

RESEARCH ARTICLE

Open Access

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi *Balaghah*

Nauwal Aufa ^{1*}, Jauharil Maknuni ²

^{1*} Peradaban Islam dan Dialek Budaya, Ez-zaitouna University, Mellasine, Tunis, Tunisia.

² Program Studi Keuangan dan Perbankan, Akademi Keuangan Perbankan Nusantara, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Indonesia.

*Correspondence email:
nauwalaufa@gmail.com ^{1*}

Received: 16 November 2022
Accepted: 20 December 2022
Published: 30 December 2022

Full list of author information is
available at the end of the article.

Abstract

Classroom action research is a variety of classroom-context learning research carried out by teachers to solve learning problems faced by teachers. then the purpose of the study is how the application of the Problem-Based Learning (PBL) learning model attempts to improve student learning outcomes. In the first stage of learning activities using the problem-based learning model where student orientation to the problem serves to explain learning objectives and motivate students to get involved in problem-solving. The results of observations of student attitudes in cycle I averaged 2.71 with a completion percentage of 65.60. While in cycle II it can be seen in the table above that the average student score is 2.78 while the percentage of completeness is 81.23. So that changes can be seen from each aspect of the attitude value in cycle II. In the knowledge value of cycle II, students have little understanding of the steps that must be done, students have started to participate in groups, cycle I lowest score is 25.00 while the highest score is 81.00 so the percentage of completeness is 59.0%. In cycle II the lowest score was 27.7 while the highest score was 86.60 so that the presentation of completeness was 75%.

Keywords: Problem Based Learning (PBL) Learning Model; Motivation; Student Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru. maka tujuan dari penelitian bagaimana Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap pertama kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran problem Based Learning dimana orientasi siswa pada masalah berfungsi untuk menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar terlibat pada pemecahan masalah Hasil observasi sikap siswa pada siklus I rata-rata 2,71 dengan presentase ketuntasan 65,60. Sedangkan pada siklus II maka dapat dilihat pada tabel diatas bahwa rata-rata nilai siswa adalah 2,78 sedangkan presentase ketuntasan 81,23. Sehingga terlihat perubahan dari setiap aspek nilai sikap di siklus II. Pada nilai pengetahuan siklus II siswa sudah sedikit paham langkah-langkah yang harus di kerjakan, siswa sudah mulai berpartisipasi dalam kelompok, siklus I nilai terendah 25,00 sedangkan nilai tertinggi 81,00 sehingga presentasi ketuntasan adalah 59,0%. Pada siklus II nilai terendah 27,7 sedangkan nilai tertinggi adalah 86,60 sehingga presentasi ketuntasan adalah 75%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL); Motivasi; Hasil Belajar Siswa.



1. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, dengan cara penerapan strategi dan model pembelajaran yang melibatkan seluruh unsur terkait dengan proses belajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Guru salah satu tokoh utama dalam menyukseskan siswa pada saat proses belajar mengajar. Peran guru dalam kelas akan menentukan hasil belajar siswa. Menurut Widyastuti guru sangat berperan dalam proses pembelajaran di alam kelas, untuk itu guru harus pandai dan aktif dalam mendidik siswa dalam proses belajar mengajar. Ditandai siswa yang mencapai KKM masih sangat rendah, perolehan nilai dari nilai quis dan ulangan harian yaitu 70% atau 19 dari 25 siswa (Widyastuti, 2019) Guru yang cerdas dapat memahami kebutuhan siswa, seperti menerapkan berbagai macam materi, model, metode sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Akan tetapi yang terjadi dilapangan sangat berbeda, aktivitas belajar yang kurang aktif, proses belajar yang berpusat pada guru, sehingga membuat siswa kurang berkompetisi dalam belajar.

Problem based learning (PBL) adalah salah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai (Hotimah, 2020). Model *Problem Based Learning* (PBL) atau model pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah model yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir, memecahkan masalah, dan pengaturan diri dengan menggunakan masalah otentik sebagai fokus pembelajarannya (Eggen, 2012), maka tujuan dari penelitian bagaimana Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Metode

Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil belajar (Sumadayo, 2013) Adapun tahapan PTK adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan pengamatan (Arikunto, 2010). Tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk menghasilkan pengetahuan (Mulyasa, 2010) Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Jika pada siklus pertama hasil belajar permainan tolak peluru siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka berdasarkan hasil refleksi akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya (Suardana, 2019) Secara Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan siklus pertama dan siklus kedua. Langkah kegiatan praktik mengajar meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test dan kajian dokumen, Teknik analisis data deskriptif kualitatif. (Pamungkas, 2018) data yang dikumpulkan dari kegiatan guru dan siswa pada saat proses belajar, juga hasil belajar pada materi pelajaran setelah diterapnya model tersebut. soal tes hasil belajar siswa yang disusun berdasarkan kisi-kisi hasil belajar siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Model *Problem Based Learning*

Problem based learning merupakan model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan trampil memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Isfi, 2019) model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pengajaran dan membimbing pengajaran di kelas. Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dalam wujud suatu perencanaan pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas (Hamalik, 2003) model pembelajar ini menjadi pilihan guru agar siswa lebih semangat pada saat proses belajar.

Ciri yang paling utama dari model pembelajaran Problem Based Learning yaitu dimunculkannya masalah pada awal pembelajarannya (Hotimah, 2020). level tertinggi dalam ranah kognitif setelah adanya proses pembelajaran yaitu siswa mampu memecahkan masalah (Nurrohma & Adistana, 2021). Media pembelajaran interaktif adalah media pembelajaran yang dapat mengolah pesan dan respon dari siswa. Media pembelajaran

interaktif digunakan sebagai upaya untuk memfokuskan pada ingatan dan pemahaman konsep (Romadhoni, 2017). Maka guru harus membuat proses belajar yang menarik sehingga siswa dapat menerapkan semua proses belajar di dalam kelas.

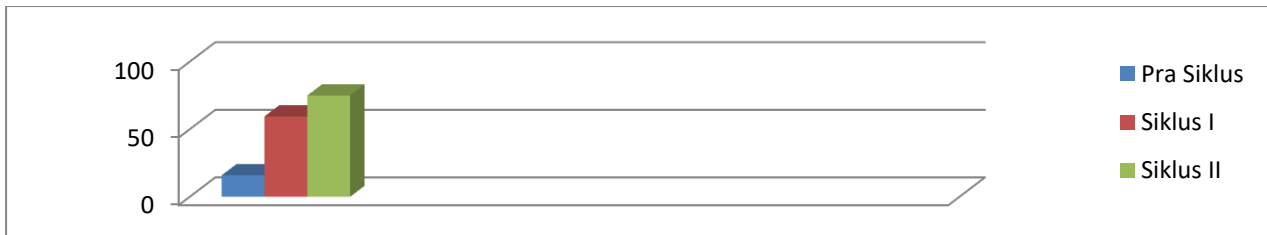
3.2 Penerapan Metode *Problem Based Learning*

Hasil pengamatan siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Pengetahuan Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Aspek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	79,00	81,00	86,60
Nilai terendah	21,00	25,00	27,7
Rata-rata	55,0	58,5	67
Presentase ketuntasan	16 %	59,5 %	75 %

Model *problem based learning* telah dilakukan sesuai tahapan pelaksanaan yaitu guru memulai dengan pembukaan permasalahan, perencanaan, penyimpulan dan pelaporan. Sehingga pada tabel di atas dapat di simpulkan bahwa dengan menerapkan model *problem based learning* terdapat peningkatan pada nilai pengetahuan siswa. Berikut grafik nilai rata-rata pengetahuan setiap siklus.



Grafik 1. Nilai pengetahuan siklus pertama dan siklus kedua

Kelemahan yang dijumpai dalam hal pengelolaan kelas, guru kurang memberi intruksi tentang langkah-langkah proses penerapan model *problem based learning*, sehingga siswa kurang termotivasi pada saat kegiatan pemecahan masalah. Diperlukan penjelasan yang merinci langkah-langkah penerapan model tersebut. Pada siklus II siswa sudah sedikit paham langkah-langkah yang harus di kerjakan, siswa sudah mulai berpartisipasi dalam kelompok, pada tabel diatas pada siklus I nilai terendah 25,00 sedangkan nilai tertinggi 81,00 sehingga presentasi ketuntasan adalah 59,0%. Pada siklus II nilai terendah adalah 27,7 sedangkan nilai tertinggi adalah 86,60 sehingga presentasi ketuntasan adalah 75%. Dan berikut tabel Penilaian Sikap:

Tabel 2. Nilai sikap Siklus Pertama dan Siklus II

Siklus	Kerja sama	kejujuran	Ketelitian	Tanggung jawab	Rata-rata Nilai	Presentase Ketuntasan
I	2,65	2,79	2,66	2,77	2,71	65,60
II	2,70	2,83	2,74	2,85	2,78	81,23

Hasil observasi sikap siswa pada siklus I rata-rata 2,71 dengan presentase ketuntasan 65,60. Sedangkan pada siklus II maka dapat dilihat pada tabel diatas bahwa rata-rata nilai siswa adalah 2,78 sedangkan presentase ketuntasan 81,23. Sehingga terlihat perubahan dari setiap aspek nilai sikap di siklus II. Pada siklus kedua siswa mulai berani berpendapat dan menjawab setiap guru memberi pertanyaan, dan guru memberi motivasi pada setiap kelompok, dan setiap kelompok bertanggung jawab dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi, dengan berdiskusi dan tanya jawab akan menambah pemahaman siswa itu sendiri, peran teman satu dengan yang lain dalam kelompok sangat berpengaruh dalam menyelesaikan permasalahannya.

3.3 Pembahasan

Pada tahap pertama kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem Based Learning* dimana orientasi siswa pada masalah berfungsi untuk menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar terlibat pada pemecahan masalah. Guru mengelompokkan siswa dan memberi materi yang sesuai dengan masalah yang sudah disampaikan. Sehingga menyelesaikan tugas tersebut atau memecahkan masalah dengan teman sekelompok (Rahmadani, 2019). Model pembelajaran *Problem*

Based Learning pada siklus II, terlihat semangat siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah semakin bertambah, mereka secara aktif berdiskusi, dalam memecahkan masalah suasana kelas mulai menyenangkan dan siswa mulai tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning. Berdasarkan data hasil tes belajar siswa pada setiap siklus, seperti yang tertera dalam tabel di atas, dapat dikatakan hasil pembelajaran materi.

4. Kesimpulan

Hasil observasi sikap siswa pada siklus I rata-rata 2,71 dengan presentase ketuntasan 65,60. Sedangkan pada siklus II maka dapat dilihat pada tabel diatas bahwa rata-rata nilai siswa adalah 2,78 sedangkan presentase ketuntasan 81,23. Sehingga terlihat perubahan dari setiap aspek nilai sikap di siklus II. Pada nilai pengetahuan siklus II siswa sudah sedikit paham langkah-langkah yang harus di kerjakan, siswa sudah mulai berpartisipasi dalam kelompok, siklus I nilai terendah 25,00 sedangkan nilai tertinggi 81,00 sehingga presentasi ketuntasan adalah 59,0%. Pada siklus II nilai terendah 27,7 sedangkan nilai tertinggi adalah 86,60 sehingga presentasi ketuntasan adalah 75%. Kelemahan yang dijumpai dalam hal pengelolaan kelas, guru kurang memberi intruksi tentang langkah-langkah proses penerapan model *problem based learning*, sehingga siswa kurang termotivasi pada saat kegiatan pemecahan masalah pada saat siklus I. Diperlukan penjelasan yang merinci langkah-langkah penerapan model tersebut.

Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Arends.
- Eggen, dkk. (2012). *Strategi Dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.
- Hamalik, O. (2006). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. DOI: <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.
- Isfi M., (2019) problem based laerning methon: upaya meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VII MTS Negeri 4, Proceeding The 2nd Annual Conference on Madrasah Teachers.
- Nurrohma, R. I., & Adistana, G. A. Y. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media E-Learning Melalui Aplikasi Edmodo Pada Mekanika Teknik. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1199–1209. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.544>
- Rahmadani. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Lantanida Journal*, 7(1), 75. DOI: <https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.4440>
- Romadhoni, I., Mahardika, I. K., Harijanto, A., (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Disertai Media Cd Interaktif Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Sma Di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(4), 329–336. URL: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/4227>.
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas 4 Sd. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 287–293. DOI: <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.268>.
- Sumadayo, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suardana, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tolak Peluru. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 270. DOI: <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.17974>.

How Cites

Aufa, N., & Maknuni, J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Balaghah. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 1(2), 41–45. <https://doi.org/10.58477/api.v1i2.42>.

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/api>.